

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG MOTIVASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DASAR

Putri Maulidyana Takbir¹, Syamsu A Kamaruddin²

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

²Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : 1250002301035@student.unm.ac.id ,

Alamat e-mail : syamsukamaruddin@gmail.com

ABSTRACT

Parental support plays an important role in determining the success of a child's education. Both the attention and encouragement provided by parents are crucial factors in the student learning process. This study aims to analyze the influence of parental support on the learning motivation of elementary school students. The research employed a qualitative method with a descriptive approach, involving parents and fourth-grade students as subjects. Data were collected through interviews and observations, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that all parents provide support for their children's learning motivation, which includes emotional support, appreciation, practical assistance, and information. However, instrumental support—such as accompanying children during study time and providing learning needs—has not been carried out optimally. Many parents still rely on learning facilities provided by the school, and economic limitations cause some learning needs to remain unmet. Informational support, such as guidance when children experience learning difficulties, is also not optimal because some parents do not fully understand the learning materials and are occupied with work. In fact, parents are the first and foremost educators in developing a child's potential. Therefore, more optimal efforts are required so that children's learning motivation can develop well.

Keywords: parental role, learning motivation, elementary school, child learning

ABSTRAK

Dukungan orang tua memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak. Baik perhatian maupun dorongan yang diberikan orang tua menjadi faktor krusial dalam proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek berupa orang tua dan siswa kelas 4. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh orang tua memberikan dukungan terhadap motivasi belajar anak, yang meliputi dukungan emosional, penghargaan, bantuan praktis, dan informasi. Namun, dukungan instrumental seperti menemani anak belajar dan menyediakan kebutuhan belajar belum dilakukan secara optimal. Banyak orang tua masih mengandalkan fasilitas belajar dari sekolah, dan keterbatasan ekonomi menyebabkan sebagian kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi. Dukungan informasi, misalnya arahan saat anak mengalami kesulitan belajar, juga belum maksimal karena beberapa orang tua kurang memahami materi pelajaran dan memiliki kesibukan pekerjaan. Padahal, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam menumbuhkan potensi anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal agar motivasi belajar anak dapat berkembang dengan baik.

Keywords: Peran orang tua, motivasi belajar, sekolah dasar, pembelajaran anak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan dan menjadi dasar pembentukan karakter serta masa depan anak (Himmah & Nugraheni, 2023; Utomo et al., 2020). Proses pendidikan pertama kali diperoleh dalam keluarga, sehingga peran orang tua sangat menentukan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang kurang bersemangat belajar karena minimnya dukungan dan perhatian dari lingkungan keluarga. Anak kerap menganggap sekolah hanya sebagai tempat bermain, sementara orang tua kurang peka terhadap kebutuhan belajar anak (Adzani, 2024).

Sebagai pendidik pertama, orang tua bertanggung jawab untuk

membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah (Saputri et al., 2022). Keterlibatan orang tua terbukti meningkatkan ketekunan dan prestasi belajar anak, seperti memberi penghargaan, menyediakan fasilitas belajar, serta mendampingi anak mengerjakan tugas (Rahmawati, 2022; Handayani et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya perhatian dapat membuat siswa mudah bosan, tidak fokus, dan kehilangan motivasi (Hayati, 2020).

Situasi pandemi Covid-19 memperjelas pentingnya dukungan orang tua. Banyak siswa mengalami penurunan motivasi akibat pembelajaran daring dan keterbatasan fasilitas, sementara sebagian orang tua masih

beranggapan bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tugas guru. Padahal, peran keluarga tetap krusial dalam mempertahankan kebiasaan belajar anak.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (Nengsih & Dafit, 2022). Rendahnya motivasi belajar yang dialami sebagian siswa sekolah dasar menjadi indikator perlunya analisis lebih mendalam mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Menurut (Safrudin et al., 2023) Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, pengalaman, serta cara mereka mengekspresikan sesuatu melalui bahasa dan kata-kata.

Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami dengan memanfaatkan metode-metode yang bersifat natural. Dalam studi ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak.

Subjek dalam penelitian ini meliputi orang tua dan wali kelas 4 di SD Inpres 5/81 Awolagading. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dengan wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak, khususnya siswa kelas 4. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga tugas ini tidak dapat dialihkan kepada orang lain.

Metode yang digunakan lebih menitikberatkan pada pendekatan kualitatif, di mana penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa tanpa mencari hubungan antarvariabel, melainkan menjelaskan kondisi yang terjadi. Berdasarkan jenisnya, Penelitian ini tergolong sebagai studi

lapangan (field study), yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam, aktual, dan intensif terhadap suatu objek, lembaga, atau konteks tertentu sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar Anak

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan/atau eksternal yang menggerakkan individu untuk bertindak mencapai tujuan belajar (Whittaker, 1968; KBBI). Motivasi meliputi kebutuhan, keinginan, dan kekuatan psikologis yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Untuk anak SD, motivasi perlu ditanamkan sejak dini oleh orang tua melalui penghilangan rasa takut gagal, pemberian pemahaman tentang pentingnya pendidikan, serta penyediaan fasilitas dan suasana belajar yang kondusif.

Peran orang tua sangat krusial karena faktor yang memengaruhi motivasi bersumber dari dalam (kondisi fisik & psikologis) dan dari luar (guru, teman, keluarga, serta kondisi lingkungan fisik). Observasi di SD Inpres 5/81 Awolagading

menunjukkan variasi motivasi: beberapa siswa antusias (aktif bertanya/menjawab), namun banyak yang tampak kurang termotivasi (bosan, melamun, bermain saat pelajaran). Temuan ini sejalan dengan studi yang mengaitkan rendahnya motivasi dengan keterbatasan keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan (Indah & Masrotun, 2022; Sulistiono, 2023).

b. Indikator Motivasi Belajar Anak

Berdasarkan wali kelas dan observasi, indikator perilaku yang menunjukkan rendahnya motivasi antara lain: melamun, bercanda, bermain alat tulis, dan tidak menyelesaikan tugas. Indikator motivasi tinggi tercermin dari ketekunan, inisiatif menyelesaikan tugas, keaktifan menjawab, serta kemandirian dalam belajar. Upaya mempertahankan dan meningkatkan motivasi dilakukan melalui kolaborasi guru-orang tua, penyusunan jadwal belajar, pendampingan, dan pemberian penghargaan (Utami et al., 2022).

Sebaliknya, pemanjaan berlebihan oleh orang tua dapat menurunkan ketekunan anak karena

menghilangkan penghargaan terhadap proses belajar..

2. Bentuk Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional diberikan melalui kasih sayang, perhatian, dan pemantauan perkembangan belajar anak di rumah (Hakim et al., 2024). Hasil wawancara menunjukkan seluruh orang tua memberikan dukungan ini, meskipun intensitasnya berbeda karena kesibukan bekerja. Bentuk dukungan terlihat dari kedekatan, perhatian, serta pemberian semangat secara verbal.

Orang tua memotivasi anak dengan menekankan pentingnya belajar, rajin sekolah, mencapai cita-cita, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Beberapa orang tua juga memberikan hadiah sebagai bentuk penguatan positif. Secara keseluruhan, dukungan emosional ini membantu anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti pendampingan belajar, pengawasan, serta penyediaan kebutuhan dasar

(Saputri et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua orang tua dapat memberi dukungan ini secara optimal karena keterbatasan waktu dan ekonomi. Namun, sebagian orang tua tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif—merapikan ruang belajar, mematikan televisi, serta mendampingi anak di waktu senggang. Pemberian uang saku dan bekal makanan juga dilakukan secara rutin. Beberapa orang tua turut membantu anak mengerjakan PR dengan membacakan soal maupun mengarahkan anak untuk belajar bersama kakaknya. Dukungan ini berperan penting dalam menjaga fokus dan kesiapan belajar anak.

c. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan diberikan melalui pujian, ucapan selamat, serta hadiah untuk prestasi tertentu. Seluruh orang tua memberikan bentuk dukungan ini, baik berupa hadiah (sepeda, pakaian, tas) maupun apresiasi verbal ketika anak memperoleh nilai baik. Dukungan penghargaan terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan rasa percaya diri anak dalam belajar. Selain itu, beberapa orang tua

memberikan janji hadiah untuk memotivasi anak mencapai target tertentu. Bentuk penguatan positif ini membantu anak mempertahankan semangat belajar dan disiplin akademik.

d. Dukungan Informasi dan Bimbingan

Dukungan informatif diberikan melalui nasihat, arahan belajar, serta bantuan memahami materi pelajaran. Orang tua membantu anak mencari informasi melalui buku atau ponsel, serta menjelaskan kembali materi dengan cara yang sederhana dan tanpa tekanan. Beberapa orang tua mengulang penjelasan hingga anak memahami dan memberikan waktu istirahat ketika anak mulai kehilangan fokus. Namun, sebagian orang tua mengalami kesulitan menjelaskan materi karena keterbatasan pengetahuan. Meski demikian, mereka tetap memberikan motivasi dan mengarahkan anak untuk semangat belajar. Dukungan informatif ini membantu anak mengatasi kesulitan belajar dan membangun strategi belajar yang lebih baik.

3. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelas 4 Sd Inpres 5/81 Awolagading

a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas 4 Peran orang tua sebagai pendidik di rumah terbukti memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua dianggap sebagai pendidik pertama dan utama karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Oleh sebab itu, dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, nyaman, dan mampu mendukung perkembangan motivasi belajar anak.

Sebagaimana menurut (Rumbawas et al., 2018) mengemukakan bahwa Orang tua berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam konteks pendidikan, keluarga khususnya orang tua dapat dianggap sebagai sekolah informal yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan motivasi belajar anak. Melalui dukungan, bimbingan, dan pengawasan di

rumah, orang tua memberikan kontribusi nyata dalam mendorong anak agar lebih giat belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar dan perkembangan pendidikan anak. (Reyvita Wike Wijaya et al., 2024)

Adapun bentuk konkret peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa antara lain menurut (Nuraida et al., 2025) meliputi (1) mendampingi anak selama belajar, khususnya saat menghadapi materi yang sulit; (2) memberikan pujian atau penghargaan atas usaha dan prestasi anak, baik yang kecil maupun besar; dan (3) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, misalnya dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan bebas gangguan. Selain itu, orang tua juga dapat menjadi contoh bagi anak dengan menunjukkan minat terhadap pembelajaran, misalnya melalui kebiasaan membaca buku atau berdiskusi mengenai berbagai topik.

Hal ini sejalan dengan penjelasan (Rumbewas et al., 2018) dimana peran di atas merupakan bagian peran orang tua sebagai Orang tua merupakan pendidik

pertama dan utama bagi anak, karena merekalah yang bertanggung jawab dalam mendukung perkembangan anak sejak dini, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Namun, tidak semua orang tua merasa mampu membantu anak dalam menyelesaikan pelajaran sekolah.

Dalam kondisi ini, orang tua tetap dapat memberikan dukungan melalui berbagai alternatif, seperti mendorong anak untuk aktif bertanya kepada guru, mengatur jadwal belajar yang terstruktur, atau menyediakan akses ke sumber belajar tambahan, seperti buku, video pembelajaran, atau program les privat. Selain itu, peneliti juga menyoroti risiko yang muncul apabila orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai prestasi tertentu.

Tekanan berlebihan dapat memicu stres, kecemasan, atau bahkan penurunan minat belajar pada anak. Oleh karena itu, keseimbangan antara memberikan dorongan dan memahami kemampuan serta kebutuhan anak sangat diperlukan. Komunikasi yang baik menjadi kunci untuk memahami apa yang dirasakan oleh anak.

Paparan ini menggambarkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, baik secara emosional maupun praktis, untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut (Vera Tri Astuti et al., 2024), Peran pendidik dalam keluarga perlu dijalankan dengan baik untuk menciptakan keharmonisan, baik di dalam rumah tangga maupun dalam interaksi dengan lingkungan luar. Jika fungsi pendidik dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini berpotensi menimbulkan krisis dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga harus melaksanakan perannya secara optimal guna menjaga keseimbangan dan keharmonisan kehidupan keluarga (Urbasa et al., 2024).

b. Orang Tua Sebagai Penasehat

Peran orang tua sebagai penasihat memiliki signifikansi yang mendalam dalam kehidupan siswa. Orang tua dianggap sebagai tempat pertama anak mencari bimbingan, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Nasihat yang diberikan orang tua biasanya mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti cara mengelola

waktu, memilih teman, menghadapi masalah di sekolah, hingga memberikan motivasi untuk meraih cita-cita (Adzani, 2024). Di samping itu, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat juga ditekankan dalam proses pendidikan di keluarga.

Motivasi belajar dapat bersumber dari dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam diri individu, biasanya karena kesadaran akan pentingnya belajar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik timbul dari faktor luar, seperti dukungan dari orang tua, guru, teman sebaya, atau lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Afni & Jumahir, 2020) Orang tua memiliki peran dalam memberikan rangsangan eksternal yang secara alami dapat menumbuhkan motivasi internal pada anak.

Dalam memberikan nasihat, pendekatan yang hangat dan terbuka menjadi kunci agar anak merasa nyaman. Komunikasi yang berbentuk diskusi dianggap lebih efektif karena memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga mereka merasa dihargai. Namun, perbedaan generasi menjadi

tantangan utama dalam menjalankan peran ini. Era digital yang melingkupi kehidupan anak-anak sering kali menciptakan kesenjangan pemahaman antara orang tua dan anak. Selain itu, kesabaran menjadi ujian tersendiri ketika anak menolak nasihat atau lebih memilih mendengarkan teman sebaya mereka.

Untuk membangun hubungan yang baik, konsistensi komunikasi dan kehadiran emosional orang tua sangat penting. Meluangkan waktu berbicara, menunjukkan empati, serta menghargai pendapat anak dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi mereka untuk meminta nasihat. Dengan pendekatan ini, anak akan memandang nasihat orang tua sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat diandalkan.

Dalam wawancara bersama seorang wali murid mengenai peran orang tua sebagai penasihat dalam kehidupan anak, diperoleh pemahaman bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak mereka. Sebagai orang pertama yang dijadikan tempat curhat, orang tua membantu anak untuk menghadapi berbagai tantangan, baik yang terkait

dengan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Menurut (Astuti, 2022) Penelitian berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Proses Belajar Siswa di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak mencakup tiga aspek utama, yaitu sebagai panutan, fasilitator, dan motivator. Sebagai motivator, orang tua memberikan berbagai bentuk dorongan, seperti perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, serta hukuman yang bersifat mendidik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik mereka.

Nasihat yang diberikan orang tua mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti cara mengatur waktu, memilih teman, dan menghadapi masalah di sekolah. Selain itu, nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan menghormati orang lain selalu menjadi fokus utama dalam pembinaan yang diberikan kepada anak-anak. Dalam memberikan nasihat yang efektif, orang tua selalu berusaha menjaga komunikasi yang

hangat dan terbuka. Namun, tantangan yang cukup besar adalah perbedaan generasi yang sering kali menyebabkan kesenjangan pemahaman antara orang tua dan anak.

Untuk membangun hubungan yang baik dengan anak, orang tua harus meluangkan waktu untuk berbicara secara konsisten setiap hari. Pendekatan seperti ini membuat anak merasa lebih nyaman dan terbuka untuk meminta nasihat. Pada akhirnya, wali murid ini memberikan pesan kepada orang tua lainnya, yaitu untuk tidak hanya memberikan solusi langsung, tetapi juga untuk membantu anak berpikir kritis dan menemukan solusi mereka sendiri.

c. Orang Tua Sebagai Teman Belajar (Partener Belajar)

Dalam sebuah wawancara, seorang wali kelas berbagi pandangan mengenai Peran orang tua sebagai mitra belajar bagi siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan emosional orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meski demikian, efektivitas keterlibatan orang tua tergantung pada strategi yang diterapkan. Sebagaimana menurut (Rani Puspita et al., 2024) dengan judul penelitian “Dalam penelitian berjudul

Dalam penelitian berjudul Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa orang tua atau wali murid memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung kegiatan belajar anak di luar jam sekolah. Selain itu, orang tua menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam mengembangkan dan mendorong motivasi belajar anak, sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mereka.

Di sisi lain, tantangan juga dihadapi oleh orang tua yang merasa kesulitan memahami materi pelajaran anak. Risiko keterlibatan orang tua yang terlalu intensif juga disoroti dalam wawancara ini. Hal ini sejalan dengan temuan studi bahwa

keseimbangan dalam pendampingan adalah kunci agar anak tetap mandiri dalam belajar.

dukungan orang tua tidak hanya berupa bantuan langsung dalam memahami materi, tetapi juga Peran orang tua juga terlihat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Namun, wali kelas mengingatkan adanya risiko jika keterlibatan orang tua terlalu berlebihan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai mitra belajar tidak hanya meningkatkan prestasi akademik anak, tetapi juga mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Dengan memberikan dukungan secara seimbang, sabar, dan konsisten, orang tua dapat membantu anak berkembang menjadi individu yang percaya diri dan mandiri dalam proses belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Nengsih & Dafit, 2022) Peran orang tua tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas dan biaya pendidikan, tetapi juga mencakup pemberian bimbingan kepada anak. Proses belajar di sekolah seringkali menghadapi

berbagai tantangan, sehingga anak mungkin mengalami kesulitan atau kehilangan motivasi. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman, dorongan, serta membantu anak mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Peran tersebut terlihat melalui empat bentuk dukungan utama, yaitu dukungan emosional, dukungan berupa penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Namun, dukungan instrumental belum sepenuhnya optimal. Beberapa orang tua masih kesulitan menemani anak belajar, membantu menyelesaikan tugas yang sulit, serta memenuhi kebutuhan belajar anak secara menyeluruh. Keterbatasan ini umumnya disebabkan oleh kesibukan orang tua bekerja dan kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, dukungan informasi juga belum maksimal, karena sebagian orang tua belum mampu memberikan penjelasan materi atau petunjuk belajar yang jelas. Ketika anak

menghadapi kesulitan, orang tua cenderung mengarahkan anak untuk belajar bersama kakak atau anggota keluarga lain, karena mereka sendiri kurang memahami materi pelajaran dan juga memiliki keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Adzani, M. A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak. *Mij (Maliki Interdisciplinary Journal)*, 2(3), 14626–14634.
<https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/16888%0ahttps://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/Download/16888/7189>
- Afni, N., & Jumahir. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Nur Afni, Jumahir. *Musawa*, 12, 108–139.
- Astuti, N. (2022). Systematic Literature Review : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Proses Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.26877/jsip.v2i2.8950>
- Hakim, A. R., Kodrad Budiyo, Agustanico Dwi Muryadi, Rima Febrianti, Karlina Dwijayanti, & Aan Budi Santoso. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 107–111.
<https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3661>
- Handayani, C., Irfai, F., & Ismaya, E. A. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1350–1355.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1362>
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`Ah-Islamiah*, 27(2), 23–32.
<https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.97>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Indah, F., & Navisa Masrotun, D. (2022). *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia* Volume 8 Nomor 3 Tahun 2022 Tersedia Online :
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/an-nur> Aliyah Dipublikasikan Oleh : Upt Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Ars. 8, 252–263.
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 10(3), 476–482.

- <https://doi.org/10.23887/Jjpgsd.V10i3.50551>
- Nuraida, S., Sulistiono, M., & Mustafida, F. (2025). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 7, 70–85.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/Ajie/Article/View/971>
- Rahmawati, N. R. (2022). Parental Guidance In Motivating Children At Elementary School On 19 Ketapang. Al Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 5(1), 35–55. <https://doi.org/10.38073/Almusyrif.V5i1.876>
- Rani Puspita, Silvina Waroh, & Gusmaneli. (2024). Peran Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. Journal Educational Research And Development | E-Issn : 3063-9158, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.62379/Jerd.V1i2.41>
- Reyvita Wike Wijaya, Idris, & Agus Purnomo. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm, 12(1), 32–42.
- <https://doi.org/10.37721/Psi.V12i1.767>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi [The Role Of Parents In Improving Students' Learning Motivation At Sd Negeri Saribi]. Jurnal Edumatsains, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/Edumatsains/Article/View/607>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. Journal Of Social Science Research, 3(2), 1–15.
- Saputri, A., Fadhilaturrehmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Mimbar Pgsd Undiksha, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/Jjpgsd.V10i3.51036>
- Syarifah Ida Farida, Rully Nur Dewanti, & Dien Mardiana. (2025). Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Belajar Anak: Kolaborasi yang Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua. Pengabdian Sosial, 5(1), 23–27. <https://doi.org/10.32493/pbs.v5i1.47236>
- Urbasa, Y. D., Watak, S. R., & Ohoiwutun, K. V. (2024). Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Neria, 2(1), 168–190. <https://doi.org/10.56942/jurnalneria.v2i1.184>
- Utami, L. P., Ismaya, E. A., & Ardianti, S. D. (2022). Peran Orang

Tua Terhadap Motivasi Belajar
Siswa Pada Kelas 4 SDN 01
Kepohkencono. *Jurnal Pendidikan*
Tambusai, 6(1), 1823–1833.

Utomo, A. C., Abidin, Z., & Rigianti,
H. A. (2020). Strategi Think Pair
Share dan Jigsaw: Manakah yang
Lebih Efektif untuk Kemampuan
Pemecahan Masalah Siswa?
Profesi Pendidikan Dasar, 7(2),
121–128.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i2.11404>

Vera Tri Astuti, Risa Trividia Utari,
Dinda Arisania, & Nelly Astuti.
(2024). Peran Orang Tua Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar
Anak Sekolah Dasar. *Jurnal*
BELAINDIKA (Pembelajaran Dan
Inovasi Pendidikan), 6(3), 242–254.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.261>